

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam perkembangannya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Bahkan TIK kini sudah menjadi tolak ukur dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu sekolah. Namun pada kenyataannya di lapangan, TIK dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling membosankan.

Dari observasi yang dilakukan oleh Sunartombs (Sunartombs dalam Triana, 2010 : 3) di sekolah-sekolah di Jawa Barat, hampir 80% guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Sebagaimana dikatakan oleh Philip R. Wallace (Sunartombs dalam Triana, 2010 : 3) tentang pendekatan konservatif, pendekatan konvensional memandang bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sebagai mana umumnya guru mengajarkan materi kepada siswanya. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima. Hal ini membuat siswa jenuh terhadap pembelajaran yang selama ini diterapkan (Salman dalam Triana, 2010 : 3). Pembelajaran konvensional menyebabkan kondisi pembelajaran monoton, siswa terlihat pasif atau tidak aktif karena hanya mendengarkan guru berceramah, kurangnya transfer ilmu yang dapat bertahan lama pada siswa (tidak efektif), dan terakhir tentu saja sangat membosankan

atau tidak menyenangkan (Salman dalam Triana, 2010 : 3). Padahal di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB IV Standar Proses, Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Sebagian besar siswa di SMP Negeri 15 Bandung menunjukkan ketidaktertarikannya terhadap mata pelajaran TIK karena pengajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional. Sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam dan secara pasif menerima materi pelajaran. Siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan guru melemahkan semangat belajar siswa.

Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih manusiawi, konstruktif, dan demokratis sehingga suasana interaksi kelas baik antara guru dengan siswa

maupun siswa dengan siswa itu sendiri dapat tumbuh dan berkembang. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, baik dalam hal keilmuan maupun wawasan dan keterampilan dalam pengajaran, agar siswa yang dididik bisa bersaing di era globalisasi. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar. Penciptaan suasana belajar yang demikian sangat memungkinkan tumbuhnya cara-cara belajar kerja sama sehingga model pembelajaran kooperatif sangat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Slavin dalam Ibrahim (2000:16) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45 penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil pembelajaran. Studi ini dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi bahasa, geografi, ilmu sosial, sains, matematika, bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, membaca dan menulis. Dari 45 laporan tersebut, 37 diantaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan dan tidak satupun studi menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), ketidaktertarikan siswa di SMP Negeri 15 Bandung terhadap pelajaran TIK berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa yang masih belum sesuai harapan ini terjadi karena proses pembelajaran yang dirasakan kurang bermakna bagi siswa. Hal ini merupakan salah satu indikasi perlunya perbaikan model yang kurang tepat yang digunakan oleh guru, sehingga kita perlu mencari suatu alternatif lain atau model pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang bisa memfasilitasi yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman tanpa melihat kembali bahan bacaan yang telah mereka baca. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah. Hasil penelitian tentang penerapan model CIRC (Hasman, 2009) mengindikasikan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Listrik Dinamis. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Kiranatiwati menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kiranawati, 2007 : 87).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Pembelajaran TIK” (Studi kuasi eksperimen terhadap siswa kelas VII Semester II di SMP Negeri 15 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap materi TIK setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbasis komputer.
2. Bagaimana efektifitas model pembelajaran CIRC berbasis komputer terhadap pelajaran TIK.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 15 Bandung.
2. Hasil belajar ranah kognitif yang diukur meliputi kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan atau aplikasi (C3), sesuai dengan keterbatasan penelitian dan ketercakupan instrumen.
3. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif dilihat pada keajegan gain yang signifikan pada setiap serinya.
4. Efektifitas penerapan model pembelajaran CIRC berbasis komputer terhadap pelajaran TIK dilihat berdasarkan nilai gain ternormalisasi.
5. Materi yang diujicobakan yaitu mengenai pengaturan halaman dokumen (*page setup*), pengaturan huruf (*font*), pengaturan teks, pengaturan paragraf, pembuatan *header* dan *footer*, pembuatan *bullet* dan nomor,

pembuatan tabel, penyisipan objek gambar, dan penyisipan bentuk bangun pada aplikasi program Microsoft Word 2003.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara operasional istilah-istilah tersebut didefinisikan seperti berikut :

1. Model pembelajaran CIRC berbasis komputer merupakan modifikasi dari model pembelajaran CIRC yang didefinisikan sebagai salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dengan melibatkan perangkat komputer. Siswa membaca wacana yang disiapkan oleh guru dengan teman sekelompoknya. Kemudian berdiskusi dengan teman satu timnya yaitu gabungan dari dua kelompok membaca untuk menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Hasil diskusi dituliskan pada lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Skor kelompok didasarkan pada hasil diskusi tim dan perolehan skor individu pada *pretest* dan *posttest*.
2. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yaitu kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual yang diukur dalam prestasi belajar. Ranah kognitif diukur dengan menggunakan soal berupa pilihan ganda yang berhubungan dengan domain kognitif pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan atau aplikasi (C3). Cara mengukur

peningkatan hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan menghitung perbandingan nilai gain yang diperoleh berdasarkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap seri pembelajaran.

3. Efektifitas pembelajaran adalah ketercapaian hasil belajar yang diukur berdasarkan *gain ternormalized* atau skor perolehan yang ternormalisasi yang dihitung berdasarkan hasil bagi antara selisih *pretest* dan *posttest* dengan selisih antara skor ideal dan *pretest*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap materi TIK setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbasis komputer.
2. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran CIRC berbasis komputer terhadap pelajaran TIK.

1.6 Manfaat Penelitian

Proses dan hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama :

1. Bagi siswa, memberikan motivasi agar memunculkan minat belajar siswa, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dan memberanikan siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
2. Bagi guru TIK, proses penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan suatu model pembelajaran dan uji implementasinya,

sedangkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk mengadopsi model CIRC dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolahnya.

3. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.
4. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kajian sejenis.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbasis komputer.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbasis komputer.